

## PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP PGRI 1 KEDIRI BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA

Elsa Aristantya Apriliani<sup>1</sup>, Nur Fajar Arif<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> *Progam Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Islam  
Malang, Jln. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa  
Timur 65144, Indonesia*  
[tyafireflysejati@gmail.com](mailto:tyafireflysejati@gmail.com)

**ABSTRAK:** Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa tuntutan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu (1) menuntut adanya keterlibatan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dalam proses pembelajaran, (2) menuntut peserta didik memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya, dan (3) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Secara tidak langsung untuk memenuhi tuntutan tersebut pelaku pendidikan dalam hal ini guru harus mampu berinovasi. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah membuat media elektronik yang mampu membuat peserta didik berpikir kritis dan mampu belajar secara mandiri. Penelitian ini berupaya mengembangkan media audiovisual pada Kurikulum Merdeka dalam menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP. Tujuan penelitian pengembangan ini secara umum yang akan dicapai adalah tersusunnya media audiovisual pada Kurikulum Merdeka dalam menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP. Sedangkan tujuan khusus yang akan dicapai sebagai berikut, yaitu menjelaskan kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP, menjelaskan proses pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP dan menjelaskan kelayakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah adaptasi prosedur pengembangan ADDIE (Reiser dan Mollenda, 1990). Adapun langkahnya, yaitu (1) analisis (*analyze*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Subjek penelitian ini adalah ahli perancangan pembelajaran, ahli materi/isi, ahli kebahasaan, ahli media, pengguna (guru), dan pengguna (peserta didik). Instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian yang dinilai oleh ahli perancangan pembelajaran, ahli materi/isi, ahli kebahasaan, ahli media, pengguna (guru), dan pengguna (peserta didik). Hasil uji coba menunjukkan bahwa pertama, yaitu penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh hasil penilaian sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”. Yang kedua, yaitu penilaian ahli materi/isi, diperoleh hasil penilaian sebesar 87% dengan kategori “layak”. Yang ketiga, yaitu penilaian ahli kebahasaan, diperoleh hasil penilaian sebesar 93% dengan kategori “sangat layak”. Keempat penilaian ahli media, diperoleh hasil penilaian sebesar 79% dengan kategori “cukup layak”. Selain dinilai oleh para ahli, produk juga dinilai oleh pengguna baik itu guru maupun peserta didik. Penilaian yang dilakukan pengguna guru terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek materi/isi, aspek kebahasaan, dan aspek media. Penilaian aspek materi/isi diperoleh hasil sebesar 94% dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek kebahasaan diperoleh hasil sebesar 89% dengan kategori “layak”. Sedangkan penilaian aspek media diperoleh hasil sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”. Berikutnya, penilaian dari pengguna peserta didik, diperoleh hasil penilaian sebesar 87% dengan kategori “layak”. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa produk media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP layak digunakan dalam proses pembelajaran.

**KATA KUNCI:** *Pengembangan, Media Audiovisual, Teks Deskripsi, Kurikulum Merdeka*

---

### AUDIOVISUAL MEDIA DEVELOPMENT IN WRITING DESCRIPTION TEXT OF STUDENTS OF CLASS VII SMP PGRI 1 KEDIRI BASED ON INDEPENDENT CURRICULUM

**ABSTRACT:** Currently, education in Indonesia applies the Independent Curriculum. There are several demands in the Merdeka Curriculum, namely (1) demanding the involvement of ICT (Information Communication Technology) in the learning process, (2) requiring students to choose what subjects they

want to learn according to their talents and interests, and (3) project-based learning to development of soft skills and character according to the Pancasila Student profile. Indirectly, to meet these demands, educators, in this case teachers, must be able to innovate. One form of this innovation is creating electronic media that is able to make students think critically and be able to learn independently. This research seeks to develop audiovisual media in the independent curriculum in writing descriptive texts for class VII students of junior high school. The general aim of this development research that will be achieved is the compilation of audiovisual media in the independent curriculum in writing descriptive texts for class VII students of junior high school. While the specific objectives to be achieved are as follows namely explaining the needs of teachers and students for audiovisual media in learning to write descriptive texts for class VII junior high school students, explaining the process of developing audiovisual media in learning to write descriptive texts for class VII students of junior high schools and explaining the feasibility of audiovisual media in learning to write descriptive texts for class VII students of junior high school. The development procedure in this study is an adaptation of the ADDIE development procedure (Reiser and Mollenda, 1990). The steps are (1) analysis (analyze), (2) design (3) development (development), (4) implementation (implementation), and (5) evaluation (evaluation). The subjects of this study were learning design experts, material/content experts, language experts, media experts, users (teachers), and users (students). The data collection instrument was in the form of assessment sheets which were assessed by learning design experts, material/content experts, language experts, media experts, users (teachers), and users (students). The trial results showed that first, namely the assessment of learning design experts, an assessment result of 92% was obtained in the "very feasible" category. The second, namely the assessment of material/content experts, obtained an assessment result of 87% in the "decent" category. The third is the assessment of linguistic experts, obtained the results of the assessment of 93% with the category "very feasible". The four assessments of media experts, obtained an assessment result of 79% in the "reasonable enough" category. Apart from being assessed by experts, the product is also assessed by users, both teachers and students. The assessment carried out by teacher users is divided into three aspects, namely material/content aspects, linguistic aspects, and media aspects. The assessment of the material/content aspect obtained a result of 94% in the "very decent" category. Assessment of linguistic aspects obtained results of 89% in the "decent" category. While the media aspect assessment obtained results of 92% in the "very decent" category. Next, the assessment of student users obtained an assessment result of 87% in the "decent" category. With these acquisitions, it can be categorized that audiovisual media products in learning to write descriptive texts for class VII SMP students are appropriate to use in the learning process.

**KEYWORDS:** *Development, Audiovisual Media, Descriptive Text, Independent Curriculum*

Diterima:  
2023-07-05

Direvisi:  
2024-01-01

Disetujui:  
2024-01-01

Dipublikasi:  
2024-03-31

Pustaka : APRILIANI, E., & Arif, N. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP PGRI 1 KEDIRI BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(1), 12-31. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v20i1.8275>

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya bidang pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan perlu dilakukan sesuai perkembangan zaman supaya timbul suatu penemuan baru demi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dengan peningkatan infrastruktur pendidikan, inovasi pembelajaran, dan

perubahan kurikulum di mana perubahan terus dilakukan dengan perubahan kurikulum lama ke kurikulum baru, yakni dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum *Prototype*. Ukuran keberhasilan pendidikan nasional adalah mewujudkan SDM yang memiliki keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ (Arief, 2021).

Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka merupakan suatu keniscayaan.

Soekamto & Handoyo (2022) menyatakan bahwa perubahan Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep yang logis yang harus dilakukan agar kurikulum nasional saat ini mengikuti perubahan zaman, terutama di era digital yang serba cepat. Pernyataan ini secara tersirat mengemukakan bahwa perubahan kurikulum adalah suatu hal yang normal di mana proses pembelajaran sudah berubah dari manual menjadi digital yang serba cepat. Kecepatan perubahan ini harus diimbangi oleh ketersediaan sarana prasarana serta sumber daya manusia yang mumpuni terutama guru dan tenaga pendidikan yang berkualitas (Fadhli, 2017). Guru yang berkualitas harus memiliki kemampuan untuk menjadi guru inovatif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang mengomunikasikan ilmu pengetahuan dan guru harus bisa memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya sehingga dapat membantu dalam menghadapi kesulitan belajar. Maka dari itu untuk menciptakan lingkungan belajar yang memuaskan, guru perlu menguasai teknik-teknik kegiatan pembelajaran yang diminati dan disukai peserta didik. Selain itu, minat juga memegang peranan penting dalam belajar.

Menurut Trygu (2021:21) minat merupakan keinginan terhadap suatu hal tertentu. Oleh karena itu, minat adalah faktor motivasi yang memungkinkan seseorang untuk fokus pada objek atau aktivitas tertentu. Faktor minat peserta didik dalam belajar mengarahkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Salah satu cara guru agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal di era teknologi ini adalah melalui penggunaan teknologi canggih. Dalam penggunaan teknologi, guru dapat menerapkan berbagai metode atau model

pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dan dapat digunakan sebagai sarana belajar. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru, yaitu kompetensi profesional, yang mana kemampuan guru bisa dikembangkan untuk menaikkan *output* belajar mengajar menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran, media pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik pada guru (Febrianti, 2019). Jalinus & Ambiyar (2016:2) menyatakan bahwa media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pada saat ini, banyak orang sadar akan pentingnya sebuah media menjadi sebuah sarana yang membantu pada proses pembelajaran. Hasan dkk., (2021:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan pada proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memperoleh konsep baru, keterampilan, dan kompetensi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang membicarakan atau menyalurkan pesan berdasarkan suatu sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan pembelajaran dalam proses belajar secara efektif dan efisien. Tanpa media pembelajaran, guru merasa kesulitan untuk menyalurkan materi pembelajaran. Materi yang tidak tersampaikan dengan baik, tentu dapat menghambat rangsangan dan pemahaman peserta didik. Selain itu, rangsangan merupakan alasan agar peserta didik termotivasi untuk tetap belajar dengan sungguh-sungguh tanpa merasa dipaksa.

Media pembelajaran dan pendidikan mempunyai hubungan erat dan tanpa media pembelajaran yang tepat, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. *National Education Association*

(NEA) alat yang dapat dioperasikan, didengar, dilihat, dan dibaca beserta alat yang digunakan secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat memengaruhi efektivitas program pendidikan disebut media. Media memberikan pemahaman cepat kepada peserta didik dan membantu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media di dalam kelas dapat membantu dalam penyajian materi dan juga dapat membantu peserta didik dalam mempelajari penjelasan yang lebih spesifik dan terarah. Maka dari itu untuk meningkatkan mutu pengetahuan peserta didik, tidak hanya dengan pembaharuan kurikulum, penyediaan sarana prasarana dan fasilitas belajar lainnya, tetapi perlu peningkatan penggunaan media belajar yang beragam baik media yang berbasis visual, audiovisual, maupun elektronik.

Annisa (2021) mengemukakan bahwa dunia pendidikan saat ini memasuki era revolusi keempat ditandai dengan lahirnya teknologi yang serba digital dan dituntut mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Melalui pembelajaran revolusi keempat, penekanannya adalah pada penguasaan metode pembelajaran oleh guru. Inovasi dalam pembelajaran memanfaatkan segala kemungkinan yang ada, termasuk penguasaan teknologi dan penerapannya dalam pembelajaran. Dampak revolusi keempat bagi dunia pendidikan bahwa makin banyak media berbasis teknologi yang terbukti memudahkan guru, bahkan tidak harus mengajarkan materi secara tatap muka. Media pembelajaran berbasis teknologi ini memudahkan proses pembelajaran dalam hal efektivitas dan efisiensi. Ada beberapa media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Media tersebut meliputi media audio, media visual, dan media audiovisual. Media pembelajaran

dapat diterapkan pada semua materi yang ada dan bisa diterapkan di semua jenjang pendidikan. Tentu saja, guru dituntut untuk terus melakukan inovasi terhadap media pembelajaran yang digunakan. Dengan dukungan media pembelajaran audiovisual, peserta didik dapat dengan jelas melihat dan mengamati contoh gambar teks deskripsi yang disajikan oleh guru. Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Mawarni, 2019). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wati (2016:43) audiovisual termasuk media yang menampilkan gambar bergerak dan bersuara. Dukungan media audiovisual, membuat proses pembelajaran sangat lancar untuk dilaksanakan. Guru dapat menggunakan media audiovisual untuk memandu pembelajaran secara efektif dan efisien. Peserta didik juga dapat menggunakan fitur audiovisual untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik tentang apa yang dipelajari.

Media audiovisual memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui, di antaranya fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi ekonomis, dan fungsi budaya (Wati, 2016:51-52). Fungsi edukatif, hal ini karena media pembelajaran secara langsung dan tidak langsung dapat memengaruhi proses dan hasil belajar tentunya dalam pendidikan seperti mendidik peserta didik untuk berpikir kritis, memiliki pengalaman yang bermakna, serta memperluas cakrawala berpikir peserta didik.

Fungsi sosial, yaitu melalui pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan dan memperluas interaksi antara peserta didik, dengan masyarakat, dan dengan lingkungan alam. Hal ini dikarenakan media pembelajaran sering kali dapat mengamati teman, masyarakat, dan lingkungan alam. Sehingga hal tersebut dapat memperluas pergaulan, pengenalan, cara bergaul, dan adat istiadat. Fungsi

ekonomis, yaitu media pembelajaran dapat digunakan dengan cara yang menarik. Misalnya, dapat dinikmati oleh banyak peserta didik atau digunakan terus-menerus. Selain itu, dapat meminimalkan dalam biaya, tenaga, dan waktu tanpa mengurangi efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan fungsi budaya, yaitu melalui media pembelajaran, peserta didik menerima dan menghayati berbagai produk seni dan budaya yang secara langsung maupun tidak langsung dihasilkan oleh manusia, serta membawa perubahan unsur-unsur seni dan budaya yang ada dalam kehidupan manusia dan masyarakat yang dapat diwariskan. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran dinilai sangat efektif. Apalagi jika media audiovisual dapat merangsang kompetensi yang terdapat pada setiap peserta didik dan dapat meningkatkan mutu kualitasnya.

SMP PGRI 1 Kediri merupakan sekolah yang sebagian peserta didik adalah santri dari Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. Maka pengembangan ini perlu dilakukan untuk penyesuaian dengan keadaan peserta didik, di mana mereka mempunyai keterbatasan waktu belajar di sekolah. Selain itu, sekolah mereka masih mengembangkan infrastruktur sehingga kesempatan belajar di sekolah masih sangat terbatas. Di sini peneliti juga merupakan tenaga pengajar di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, selain dapat memaksimalkan penyampaian bahan ajar dalam waktu yang ditentukan oleh lembaga pendidikan, penggunaan audiovisual pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas sangat bermanfaat dan dinilai sudah tepat. Peneliti mencoba merancang video pembelajaran menulis teks deskripsi dengan merangkum materi menulis teks deskripsi dan langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi yang diaplikasikan

dalam bentuk video dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE, yaitu model pengembangan yang meliputi lima langkah pengembangan: analisis (*analyze*), rancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*). Menurut Mulyatiningsih (2019) model pengembangan ADDIE merupakan salah satu dari sekian banyak jenis pengembangan yang dapat digunakan untuk berbagai bentuk pengembangan produk, antara lain model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan materi.

Pengembangan pada dasarnya adalah pengembangan proses atau langkah-langkah untuk menghasilkan produk tertentu atau untuk mengembangkan dan menyempurnakan produk sebelumnya. Produk yang akan dikembangkan, yaitu *Video Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model ADDIE*. Berkaitan dengan pengembangan yang mengangkat materi menulis teks deskripsi, pertama peneliti melakukan analisis peserta didik menulis teks deskripsi menggunakan media audiovisual dalam kegiatan pembelajarannya dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dan mewawancarai sesama guru bahasa Indonesia. Hasilnya sebagian besar peserta didik senang belajar dengan media audiovisual karena kesempatan untuk fokus pada materi yang terdapat dalam video tersebut. Kedua dalam kegiatan menulis, peserta didik tidak terlalu tertarik dengan kegiatan menulis karena mereka kurang paham tentang menulis materi teks deskripsi dan mereka juga kurang mengerti bagaimana menulis teks deskripsi yang diminati dan dicari oleh banyak pembaca. Demikian dengan penelitian Sary dkk., (2022) menulis merupakan kegiatan yang sangat berkaitan

dari awal hingga akhir. Secara sederhana, sebenarnya semua karya tulis merupakan fakta yang diungkapkan kembali melalui bahasa tulis (Tabrani, 2018).

Lima langkah penggunaan model ADDIE dalam mengembangkan media audiovisual menulis teks deskripsi, (1) menganalisis (*analyze*), mengidentifikasi kognitif, afektif, psikomotorik, dan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam menulis teks deskripsi, (2) merancang (*design*), yaitu menyusun langkah-langkah dan teknik menulis teks deskripsi yang menarik, (3) mengembangkan (*development*), memodifikasi video dengan menggunakan materi menulis teks deskripsi, (4) mengimplementasikan (*implementation*), video tutorial menulis teks deskripsi ditayangkan kepada peserta didik dan diunggah ke akun Youtube sekolah sehingga peserta didik bisa mengakses video tersebut, dan (5) mengevaluasi (*evaluation*), langkah terakhir adalah mengukur pencapaian tujuan pengembangan video pembelajaran menulis teks deskripsi, yaitu membagikan kuesioner kepada peserta didik untuk mengevaluasi kelayakan kualitas video dan meningkatkan pemahaman mereka tentang video pembelajaran menulis teks deskripsi.

Berdasarkan beberapa latar belakang di atas, maka pengembangan ini diberi judul "*Pengembangan Media Audiovisual dalam Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Kediri Berdasarkan Kurikulum Merdeka.*" Produk yang akan dihasilkan, yaitu video pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model ADDIE.

## METODE

Produk yang digunakan dalam pengembangan ini adalah sebuah produk pengembangan media pembelajaran audiovisual menulis teks deskripsi dengan menggunakan teori model ADDIE. Media

pembelajaran audiovisual diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, memahami materi teks deskripsi, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mendorong kemandirian belajar peserta didik.

Batubara (dalam Branch, 2009) mengembangkan *intructional design* (desain pembelajaran) dengan pendekatan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dengan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut.

### 1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap yang pertama analisis, yaitu tahap yang mendasari tahap-tahap lain dalam teori model ADDIE. Pada tahap awal ini hal yang dilakukan, yaitu studi pendahuluan terhadap hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut, (1) mewawancarai guru Bahasa Indonesia dan peserta didik, peneliti bertujuan untuk menetapkan permasalahan mendasar dalam pengembangan produk media video pembelajaran menulis teks deskripsi, (2) menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kognitif peserta didik, psikologi, minat peserta didik, masalah belajar peserta didik, dan jenis media yang paling tepat dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Adapun yang dianalisis adalah peserta didik berjumlah 20 peserta didik, kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.

### 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan ini dilakukan untuk merancang media video pembelajaran menulis teks deskripsi sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri. Bentuk rumusan rancangan media video dibuat dalam bentuk skrip skenario, merancang *flow chart* (diagram/alur) untuk memberikan arah yang jelas pada produk yang akan dikembangkan, daya

akses, dan tingkat kemampuan pengguna dalam menggunakan media yang akan dikembangkan, Batubara (2021:178).

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan terdiri dari produksi media pembelajaran dan tahap pengembangan media pembelajaran. Pada tahap ini, harus memproduksi media pembelajaran secara lengkap. Selanjutnya, pengembangan media pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.

### 4. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Tahap ini merupakan tahap percobaan media video yang telah dibuatkan pada subjek dan lingkungan belajarnya. Tahap uji coba ini bisa dilakukan setelah media video proses penilaian kelayakan selesai.

### 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menganalisis respons pengguna terhadap media video pembelajaran yang digunakan dan pengaruh media video tersebut. Keduanya dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Subjek uji coba yang digunakan berlokasi di SMP PGRI 1 Kediri. Sumber data sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik. Sumber data dari guru berupa perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi, sumber dari peserta didik berupa pengalaman awal menulis teks deskripsi. Guru yang berperan dalam mengumpulkan informasi dua orang, sedangkan dari peserta didik 20 orang.

Data kuantitatif dan kualitatif adalah data yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil uji coba kepada ahli media, ahli materi, uji coba praktisi/guru, dan uji coba peserta didik. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari tanggapan subjek coba pada penelitian

pengembangan yang berupa kritik dan saran atas produk pengembangan ini.

Data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen prapengembangan dan instrumen pascapengembangan. Instrumen prapengembangan berupa angket yang mengungkapkan fakta tentang permasalahan yang sulit dipelajari pada materi teks deskripsi, penyebab permasalahan, dan solusi yang diharapkan. Soal dibagikan kepada guru Bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Kediri dan peserta didik kelas VII. Instrumen prapengembangan selengkapya dapat dilihat pada lampiran. Sebelum dibagikan kepada responden, instrumen telah direvisi dan divalidasi oleh ahli instrumen Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

Hasil kuesioner digunakan untuk mencari informasi tentang permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Solusi diperoleh sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik Kurikulum Merdeka. Instrumen pascapengembangan adalah alat penilaian uji coba untuk ahli perancang pembelajaran, ahli materi/isi, ahli kebahasaan, ahli media, praktisi (guru), dan instrumen uji coba peserta didik.

Instrumen penilaian dengan aspek-aspek yang digunakan untuk menilai kelayakan pengembangan produk. Semua aspek instrumen penilaian penting untuk membuat media yang memenuhi tujuan penelitian, yaitu membuat video pembelajaran menulis teks deskripsi yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan kritis. Aspek penilaian tersebut juga digunakan untuk melihat penilaian masing-masing validator.

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Informasi kualitatif digali dari catatan angket berupa komentar dari ahli media,

ahli isi, guru, dan peserta didik. Data kuantitatif yang disediakan oleh ahli media, ahli isi, guru, dan peserta didik berupa hasil angket. Teknik analisis data deskriptif dengan persentase digunakan untuk menyajikan pengumpulan data dan evaluasi. Informasi ini dikelompokkan, kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data, yaitu (1) analisis data meliputi pengorganisasian, pereduksian pengumpulan data, dan penyajian data baik melalui tabel, bagan, maupun grafik, (2) informasi diklasifikasikan menurut jenis dan komponen produk yang akan dikembangkan. Jenis data untuk studi perkembangan ini adalah komentar yang diurutkan berdasarkan (a) data dari tim ahli, (b) data dari guru, dan (c) data dari peserta didik, (3) data dianalisis secara deskriptif atau dalam bentuk perhitungan kuantitatif, (4) penyajian hasil analisis terbatas tanpa interpretasi peneliti terhadap fakta untuk digunakan sebagai dasar evaluasi produk, (5) dalam analisis data menggunakan perhitungan dan analisis statistik sesuai dengan permasalahan dan produk yang akan dikembangkan, dan (6) laporan atau penyajian data disesuaikan dengan calon pengguna produk.

Penentuan rumus analisis data untuk studi deskriptif cukup sederhana tanpa model analisis statistik yang rumit. Untuk opsi tanggapan yang dinilai seperti survei dengan 3, 4, atau 5 opsi jawaban alternatif, analisis data dilakukan dengan melihat jumlah ulasan di setiap kolom terpisah dan mengalikan frekuensi setiap kolom dengan nilai kolom dan kemudian menambahkan nilai-nilai tersebut untuk mendapatkan skor setiap pertanyaan (Arikunto, 2013:282-285).

Pernyataan Arikunto tersebut diadaptasi oleh peneliti dengan rumus sebagai berikut. Untuk menganalisis data penelitian per item digunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 1. Konversi PAP Skala 5  
(Wahyuni & Ibrahim, 2012:151)

Kategori	Rentangan Persentase	Kualifikasi	Tindak lanjut
5	90% - 100%	Sangat layak	Implementasi
4	80% - 89%	Layak	Implementasi
3	65% - 79%	Cukup layak	Revisi
2	55% - 64%	Kurang layak	Revisi
1	0% - 54%	Tidak layak	Revisi

Keterangan dari tabel tersebut adalah (1) apabila media audiovisual yang diuji mencapai tingkat persentase 0% - 54%, maka media audiovisual tersebut tergolong tidak layak dan perlu direvisi, (2) apabila media audiovisual tersebut mencapai persentase 55% - 64%, maka media audiovisual tersebut tergolong kurang layak dan perlu direvisi, (3) apabila media audiovisual yang diuji mencapai tingkat persentase 65% - 79%, maka media audiovisual tersebut tergolong cukup layak dan perlu direvisi, (4) apabila media audiovisual yang diuji mencapai persentase 80% - 89%, maka media audiovisual tersebut tergolong layak dan dapat diimplementasikan, dan (5) apabila media audiovisual yang diuji mencapai tingkat persentase 90% - 100%, maka media audiovisual tersebut tergolong sangat layak dan dapat diimplementasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan tentang hasil pengembangan produk, kelayakan produk, pembahasan, dan revisi produk. Masing-masing dipaparkan berikut ini.

### Hasil Pengembangan Produk

Dari hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, tercipta sebuah produk berupa media audiovisual dalam menulis teks deskripsi untuk peserta didik kelas VII SMP. Media audiovisual ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Reiser dan Mollenda, 1990). Demikian dengan penelitian Putra dkk., (2022) yang berjudul “Pengembangan

*Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*” juga mengembangkan media audiovisual. Adapun hasil dari setiap tahap pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

### **Pengumpulan Informasi**

Pengumpulan informasi merupakan tahap awal atau persiapan pengembangan produk. Tahap ini terdiri dari dua langkah, yaitu studi lapangan. Tujuan dari langkah tersebut adalah untuk mendapatkan informasi awal mengembangkan produk. Langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Analisis Kebutuhan Guru

Untuk mengetahui kebutuhan guru, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mewawancarai pengelola laboratorium komputer untuk mengetahui adanya sarana dan prasarana TIK. Wawancara ini dilakukan dengan Bapak M. Maghribil Huda A, S.Kom, kepala laboratorium komputer pada tanggal 26 Januari 2023 dan hasilnya menunjukkan bahwa adanya sarana dan prasarana digital di SMP PGRI 1 Kediri sudah memadai. Terdapat 1 ruang komputer dan setiap ruang komputer memiliki 35 unit komputer dengan koneksi jaringan 1 MB per unit. Disediakan juga 4 LCD proyektor, namun banyak yang belum menggunakannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas karena belum ada guru Bahasa Indonesia yang menggunakan bahan ajar digital. Adapun laptop dan *smartphone* yang digunakan guru Bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Kediri digunakan untuk keperluan penyusunan perangkat mengajar.

Selanjutnya, peneliti membagikan angket yang tujuannya untuk mengetahui pembelajaran teks deskripsi di kelas dan untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap bahan ajar. Angket kebutuhan tersebut dibagikan kepada tiga guru bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Kediri. Pernyataan analisis kebutuhan guru ini membahas empat aspek, yaitu (1) kondisi

pembelajaran menulis teks deskripsi, (2) pembelajaran menulis teks deskripsi yang diinginkan, (3) kebutuhan video pembelajaran menulis teks deskripsi, dan (4) perwajahan video teks deskripsi. Keempat aspek tersebut diuraikan dalam angket dengan 15 pertanyaan.

Informasi pertama angket kebutuhan guru dalam pengembangan media audiovisual adalah kondisi pembelajaran menulis teks deskripsi. Terdapat tiga pertanyaan untuk menggali informasi dari guru. Pertanyaan pertama tentang kesiapan guru dalam mengajarkan materi teks deskripsi, semua responden memilih jawaban B, yaitu siap. Pertanyaan kedua tentang kondisi kelas dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, dua responden memilih jawaban E, yaitu peserta didik pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Pertanyaan ketiga tentang bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran, semua responden memilih jawaban A, yaitu buku teks dari Kemendikbud.

Data kedua menggali informasi tentang pembelajaran teks deskripsi yang diinginkan. Pertanyaan pertama tentang cara guru mengajarkan menulis teks deskripsi, dua responden memilih jawaban C, yaitu guru menggunakan bahan ajar inovatif agar pembelajaran menarik. Pertanyaan kedua tentang cara pengelolaan kelas sesuai kompetensi menulis teks deskripsi, dua responden memilih jawaban E, yaitu individu dan kelompok. Pertanyaan ketiga tentang penawaran penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran, semua responden memilih jawaban B, yaitu setuju. Pertanyaan keempat tentang jenis bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, dua responden memilih jawaban B, yaitu video.

Selanjutnya, informasi tentang kebutuhan media audiovisual dalam menulis teks deskripsi. Pertanyaan

pertama tentang jenis video yang digunakan, dua responden memilih jawaban E, yaitu video dapat diakses melalui PC/Laptop/HP. Pertanyaan kedua tentang isi video, semua responden memilih jawaban A, yaitu materi, contoh, latihan, dan langkah-langkah menulis teks deskripsi. Pertanyaan ketiga tentang cakupan materi teks deskripsi, semua responden memilih jawaban A, yaitu pengertian teks deskripsi, struktur teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi, contoh dan langkah-langkah teks deskripsi. Pertanyaan keempat tentang penyajian materi dalam video, dua responden memilih jawaban E, yaitu video memuat materi secara menyeluruh, komunikatif, disertai contoh teks deskripsi sesuai dengan kehidupan yang aktual. Pertanyaan kelima tentang latihan dalam video, dua responden memilih jawaban A, yaitu latihan mengidentifikasi isi teks deskripsi, mengembangkan isi teks deskripsi, menganalisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi, serta mengonstruksikan teks deskripsi.

Mengenai perwajahan video terdapat tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama tentang unsur yang ada dalam sampul, satu responden memilih jawaban A, yaitu judul, tingkat pendidikan, kelas, dan gambar ilustrasi. Pertanyaan kedua tentang gambar sebagai sampul video teks deskripsi, dua responden memilih jawaban D, yaitu contoh-contoh fenomena alam, sosial, dan budaya. Pertanyaan terakhir tentang judul video, dua responden memilih jawaban D, yaitu video teks deskripsi.

Berdasarkan paparan hasil analisis kebutuhan guru dapat disimpulkan, (1) dari aspek kondisi pembelajaran menulis teks deskripsi, guru sudah siap mengajarkan teks deskripsi, dalam pembelajaran peserta didik pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, dan bahan ajar yang digunakan adalah buku teks dari

Kemendikbud, (2) dari aspek kondisi pembelajaran menulis teks deskripsi yang diinginkan, guru menggunakan bahan ajar inovatif agar pembelajaran menarik, pengelolaan kelas, yaitu individu dan kelompok, setuju jika pembelajaran menggunakan bahan ajar, dan bahan ajar yang digunakan berupa video, (3) dari aspek kebutuhan video pembelajaran menulis teks deskripsi, jenis video dapat diakses melalui PC/Laptop/HP, isi video terdiri dari materi, contoh, latihan, dan langkah-langkah menulis teks deskripsi, cakupan materi tentang pengertian teks deskripsi, struktur teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi, contoh dan langkah-langkah teks deskripsi, video memuat materi secara menyeluruh, komunikatif, disertai contoh teks deskripsi sesuai dengan kehidupan yang aktual, dan terdapat latihan mengidentifikasi isi teks deskripsi, mengembangkan isi teks deskripsi, menganalisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi, serta mengonstruksikan teks deskripsi, dan (4) dari aspek perwajahan video teks deskripsi, sampul dalam video terdiri dari judul, tingkat pendidikan, dan kelas, gambar sampul video berupa contoh-contoh fenomena alam, sosial, dan budaya, dan judul video adalah video teks deskripsi.

## 2. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, peneliti membagikan dua angket kepada peserta didik. Yang pertama, tujuan angket kebutuhan peserta didik untuk mengidentifikasi kepemilikan peserta didik terhadap perangkat TIK. Sebaran angket yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023 menemukan bahwa 25% peserta didik SMP PGRI 1 Kediri memiliki laptop dan 100% memiliki *smartphone*. Berdasarkan seberapa sering perangkat tersebut digunakan, diketahui bahwa penggunaannya didominasi oleh komunikasi (60%), *game* (15%), internet

(12%), dan pembelajaran (13%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perangkat TIK belum dioptimalkan untuk pembelajaran.

Informasi pertama angket kebutuhan peserta didik dalam pengembangan media audiovisual adalah kondisi pembelajaran menulis teks deskripsi. Terdapat tiga pertanyaan untuk menggali informasi dari peserta didik. Pertanyaan pertama tentang kesiapan guru dalam mengajar teks deskripsi, 15 responden memilih jawaban B, yaitu siap. Pertanyaan kedua tentang kondisi kelas dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, 12 responden memilih jawaban E, yaitu peserta didik pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Pertanyaan ketiga tentang bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran, semua responden memilih jawaban A, yaitu buku teks dari Kemendikbud.

Data kedua menggali informasi tentang pembelajaran teks deskripsi yang diinginkan. Pertanyaan pertama tentang cara guru mengajarkan menulis teks deskripsi, 10 responden memilih jawaban C, yaitu guru menggunakan bahan ajar inovatif agar pembelajaran menarik. Pertanyaan kedua tentang cara pengelolaan kelas sesuai kompetensi menulis teks deskripsi, 13 responden memilih jawaban E, yaitu individu dan kelompok. Pertanyaan ketiga tentang penawaran penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran, 16 responden memilih jawaban A, yaitu sangat setuju. Pertanyaan keempat tentang jenis bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, 15 responden memilih jawaban B, yaitu video.

Selanjutnya, informasi tentang kebutuhan media audiovisual dalam menulis teks deskripsi. Pertanyaan pertama tentang jenis video yang digunakan, 16 responden memilih jawaban E, yaitu video dapat diakses

melalui PC/Laptop/HP. Pertanyaan kedua tentang isi video, 14 responden memilih jawaban D, yaitu materi, contoh teks deskripsi, video untuk memperjelas pemahaman peserta didik. Pertanyaan ketiga tentang cakupan materi teks deskripsi, 17 responden memilih jawaban A, yaitu pengertian teks deskripsi, struktur teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi, contoh, dan langkah-langkah teks deskripsi. Pertanyaan keempat tentang penyajian materi dalam video, 15 responden memilih jawaban E, yaitu video memuat materi secara menyeluruh, komunikatif, disertai contoh teks deskripsi sesuai dengan kehidupan yang aktual. Pertanyaan kelima tentang latihan dalam video, 18 responden memilih jawaban A, yaitu latihan mengidentifikasi isi teks deskripsi, mengembangkan isi teks deskripsi, menganalisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi, serta mengonstruksikan teks deskripsi.

Mengenai perwajahan video terdapat tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama tentang unsur yang ada dalam sampul, 12 responden memilih jawaban A, yaitu judul, tingkat pendidikan, kelas, dan gambar ilustrasi. Pertanyaan kedua tentang gambar ilustrasi sampul, 10 responden memilih jawaban D, yaitu contoh-contoh fenomena alam, sosial, dan budaya. Pertanyaan terakhir tentang judul video, 18 responden memilih jawaban D, yaitu video teks deskripsi.

Berdasarkan paparan hasil analisis kebutuhan peserta didik dapat disimpulkan, (1) dari aspek kondisi pembelajaran menulis teks deskripsi, peserta didik sudah siap belajar menulis teks deskripsi, dalam pembelajaran peserta didik pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, dan bahan ajar yang digunakan adalah buku teks dari Kemendikbud, (2) dari aspek kondisi pembelajaran menulis teks deskripsi yang diinginkan, guru menggunakan bahan ajar inovatif agar

pembelajaran menarik, pengelolaan kelas, yaitu individu dan kelompok, sangat setuju jika pembelajaran menggunakan bahan ajar, dan bahan ajar yang digunakan berupa video, (3) dari aspek kebutuhan video pembelajaran menulis teks deskripsi, jenis video dapat diakses melalui PC/Laptop/HP, isi video terdiri dari materi, contoh teks deskripsi, video untuk memperjelas pemahaman peserta didik, cakupan materi tentang pengertian teks deskripsi, struktur teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi, contoh dan langkah-langkah teks deskripsi, video memuat materi secara menyeluruh, komunikatif, disertai contoh teks deskripsi sesuai dengan kehidupan yang aktual, dan terdapat latihan mengidentifikasi isi teks deskripsi, mengembangkan isi teks deskripsi, menganalisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi, serta mengonstruksikan teks deskripsi, dan (4) dari aspek perwajahan video teks deskripsi, sampul dalam video terdiri dari judul, tingkat pendidikan, dan kelas, gambar sampul video berupa contoh-contoh fenomena alam, sosial, dan budaya, dan judul video adalah video teks deskripsi.

### **Perencanaan**

Pada tahap ini diperoleh draf awal dari produk yang meliputi komponen-komponen antara lain, yaitu halaman sampul, daftar pilihan menu, TP (Tujuan Pembelajaran), bahan ajar, LKPD, dan evaluasi. Perolehan draf awal tersebut didasarkan pada pengumpulan data awal. Peneliti mulai menentukan desain video, mengumpulkan referensi materi, dan memilih aplikasi yang digunakan. Sebelum mengumpulkan bahan, peneliti menjabarkan CP (Capaian Pembelajaran) sebagai pedoman dalam menyusun tujuan pembelajaran atau ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Hal ini berfungsi untuk memudahkan dalam pemilihan materi dan pengorganisasian tugas belajar yang terdapat dalam video. Jadi tidak ada

perbedaan yang signifikan antara pembelajaran di kelas dengan pembelajaran di video.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan komponen pendukung. Komponen pendukung meliputi instrumen penilaian ahli (ahli perancang pembelajaran, ahli materi/isi, ahli kebahasaan, dan ahli media), instrumen penilaian guru, instrumen penilaian peserta didik. Dengan menyatukan komponen-komponen pendukung tersebut, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penilaian sekaligus menguji kegunaan instrumen penilaian ahli melalui lembar validasi. Instrumen penilaian ahli dinilai oleh Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd., dan instrumen untuk pengumpulan data dinyatakan layak digunakan.

### **Pengembangan Produk**

Pada tahap ini peneliti melakukan pembuatan produk menggunakan aplikasi *Premiere Pro* sehingga menghasilkan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang dapat digunakan oleh peserta didik kelas VII SMP. Dengan menggunakan aplikasi *Premiere Pro*, setiap kali peneliti melakukan pengeditan seperti memotong gambar dan memberikan efek visual, hasilnya dapat dilihat seketika itu juga. *Premiere Pro* adalah salah satu *software* yang didesain khusus untuk melakukan pengolahan video yang lebih dikenal dengan istilah *editing* video (Alexander, 2021:3).

Materi dalam media audiovisual ini adalah teks deskripsi dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dengan CP, yaitu pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi

aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter.

### ***Produk yang Dihasilkan***

Produk penelitian pengembangan ini berupa media audiovisual pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran menulis teks deskripsi bagi peserta didik kelas VII SMP. Komponen dalam e-modul ini terdiri dari (1) cover atau tampilan awal media, (2) menu utama, (3) menu TP (Tujuan Pembelajaran), (4) menu bahan ajar, (5) menu LKPD, dan (6) menu evaluasi. Gambar berikut tampilan cover atau tampilan awal media.



Gambar 1. Produk Media Audivisual

Setelah draf awal produk yang sudah jadi dikembangkan dengan aplikasi Sigil dan diperoleh produk yang demikian, maka selanjutnya dilakukan uji coba produk. Uji coba produk dinilai oleh ahli dan pengguna. Penilai ahli terdiri dari ahli perancangan pembelajaran, ahli materi/isi, ahli kebahasaan, dan ahli media. Sedangkan penilai pengguna terdiri dari pengguna guru dan pengguna peserta didik. Berikutnya, berdasarkan penilaian tersebut peneliti melakukan revisi produk.

### **Kelayakan Produk**

Produk media audiovisual teks deskripsi untuk kelas VII SMP ini diuji kelayakannya oleh ahli dan pengguna. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

#### ***Kelayakan Produk oleh Ahli***

Terdapat beberapa aspek penilaian produk antara lain, yaitu aspek perancangan pembelajaran, aspek materi/isi, aspek kebahasaan, dan aspek media. Masing-masing diuraikan berikut.

##### 1. Kelayakan Perancangan

Pembelajaran

Penilaian

perancangan

pembelajaran pada penelitian pengembangan media audiovisual untuk kelas VII SMP, dilakukan pada hari Kamis, 26 Januari 2023. Penilaian ini dilakukan oleh Ibu Anik Pertiwi, S.Pd., selaku guru senior yang sudah bersertifikat pendidik di SMP PGRI 1 Kediri.

Data yang diperoleh dari validator perancangan pembelajaran berupa data kuantitatif, yaitu instrumen penilaian dengan kriteria skor 1-4 dan data kualitatif berupa komentar dan saran. Pada tahap penilaian perancangan pembelajaran ini, ahli perancangan pembelajaran menilai 10 butir pernyataan.

Tabel 2. Hasil Penilaian Perancangan Pembelajaran

No.	Kriteria	ΣX	Σxi	HO (%)	Keterangan
1	Kesesuaian materi dengan KD	4	4	100%	Sangat baik
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat baik
3	Kejelasan indikator pembelajaran	4	4	100%	Sangat baik
4	Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik	3	4	75%	Cukup baik
5	Pemilihan sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik	4	4	100%	Sangat baik
6	Pengorganisasian materi ajar sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik	3	4	75%	Cukup baik
7	Langkah langkah kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran	4	4	100%	Sangat baik
8	Skenario pembelajaran mencerminkan model pembelajaran saintifik	4	4	100%	Sangat baik
9	Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat baik
10	Kelengkapan instrumen penilaian (soal, kunci, pedoman penskoran)	3	4	75%	Cukup baik
<b>Skor yang diperoleh</b>		37			
<b>Pencapaian</b>		37 / 40 x 100 = 92%			<b>Sangat layak</b>

**Komentar/saran :**

- o Pedoman penskoran KD 4.4 belum terurai secara rinci
- o Secara keseluruhan rancangan pembelajaran ini sudah layak digunakan untuk mengembangkan e-modul
- o Penugasan mandiri KD 4.3 perlu ditinjau kembali, terutama tentang konsep perintah tugasnya disesuaikan dengan rumusan IPK
- o Soal evaluasi ditambah gambar, grafik, dll untuk merangsang stimulus peserta didik (Sumber : Hasil Penilaian Ahli Perancangan Pembelajaran)

**Keterangan :**

ΣX : Jumlah jawaban responden dalam satu item

Σxi : Jumlah jawaban maksimal dalam satu item pernyataan

HU : Hasil uji validasi dalam bentuk persen (%)

Berdasarkan paparan data hasil penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh data kuantitatif yaitu skor yang diperoleh 37, sedangkan jumlah skor

Berdasarkan paparan data hasil penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh data kuantitatif, yaitu 37 skor, sedangkan jumlah skor maksimal 40 sehingga diperoleh persentase sebesar 92%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa perancangan pembelajaran untuk mengembangkan produk media audiovisual sangat layak digunakan. Sedangkan data kualitatif ditunjukkan dengan komentar dan saran antara lain pedoman penskoran belum terurai secara rinci dan soal evaluasi ditambah gambar, grafik, dll., untuk merangsang stimulus peserta didik.

## 2. Kelayakan Materi/Isi

Penilaian materi/isi pada penelitian pengembangan media audiovisual teks deskripsi untuk kelas VII SMP, dilakukan pada hari Selasa, 25 Oktober 2022. Penilaian ini dilakukan oleh Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M. Pd., dosen Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang.

Data yang diperoleh dari validator materi/isi berupa data kuantitatif, yaitu instrumen penilaian dengan kriteria skor 1-4 dan data kualitatif berupa komentar dan saran. Pada tahap penilaian materi/isi

ini, ahli materi/isi menilai 8 butir pernyataan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Materi/Isi

No.	Kriteria	ΣX	Σxi	HO (%)	Keterangan
1	Kemudahan materi/isi bahan ajar teks eksposisi untuk mengondisikan peserta didik melakukan eksplorasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai kegiatan	4	4	100%	Sangat baik
2	Kesesuaian materi/isi bahan ajar teks eksposisi dengan KD	4	4	100%	Sangat baik
3	Kesesuaian materi/isi bahan ajar teks eksposisi dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional peserta didik	3	4	75%	Cukup baik
4	Kemudahan materi/isi bahan ajar teks eksposisi untuk mengondisikan peserta didik belajar secara mandiri dan komprehensif	4	4	100%	Sangat baik
5	Keaktualan materi/isi bahan ajar dilihat dari kebunahan peserta didik	4	4	100%	Sangat baik
6	Materi teks eksposisi mengandung stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dan lain-lain yang sesuai dengan dunia nyata)	3	4	75%	Cukup baik
7	Kemamfaatan materi/isi bahan ajar teks eksposisi bagi peserta didik	4	4	100%	Sangat baik
8	Evaluasi yang ada dalam bahan ajar teks eksposisi disajikan melatih peserta didik untuk berpikir kritis (C4: Menganalisis, C5: Mengevaluasi, dan C6: Mencipta)	4	4	100%	Sangat baik
<b>Skor yang diperoleh</b>		30			
<b>Pencapaian</b>		30 / 37 x 100 = 94%			<b>Sangat layak</b>

**Komentar/saran :**

- o Materi sudah dipakami
- o Sudah cukup bagus untuk menggali kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluasi, dan mencipta
- o Sudah bagus untuk digunakan (Sumber : Hasil Penilaian Ahli Materi/Isi)

**Keterangan :**

ΣX : Jumlah jawaban responden dalam satu item

Berdasarkan paparan data hasil penilaian ahli materi/isi, diperoleh data kuantitatif, yaitu 28 skor, sedangkan jumlah skor maksimal 32 sehingga diperoleh persentase sebesar 87%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa materi/isi untuk mengembangkan produk media audiovisual layak digunakan. Sedangkan data kualitatif ditunjukkan dengan komentar dan saran, yaitu sudah bisa/layak digunakan.

## 3. Kelayakan Kebahasaan

Penilaian kebahasaan pada penelitian pengembangan media audiovisual teks deskripsi untuk kelas VII SMP, dilakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2023. Penilaian ini dilakukan oleh Bapak Dr. Abdul Rani, M.Pd., dosen Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang.

Data yang diperoleh dari validator kebahasaan berupa data kuantitatif, yaitu instrumen penilaian dengan kriteria skor 1-4. Pada tahap penilaian kebahasaan ini, ahli kebahasaan menilai 7 butir pernyataan.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kebahasaan

No.	Kriteria	ΣX	Σxi	HO (%)	Keterangan
1	Bahasa yang digunakan dalam e-modul sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik kelas X SMK.	4	4	100%	Sangat baik
2	Bahasa dalam e-modul ini sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik kelas X SMK.	4	4	100%	Sangat baik
3	Pesan yang disampaikan e-modul ini menggunakan bahasa yang menarik, lugas, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.	3	4	75%	Cukup baik
4	Ejaan dan aspek-aspek mekaniik digunakan secara tepat dalam e-modul ini.	3	4	75%	Cukup baik
5	Pilihan kata, bentukan kata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam e-modul ini sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3	4	75%	Cukup baik
6	Penuturan bahasa dalam materi e-modul disampaikan secara efektif dan efisien.	3	4	75%	Cukup baik
7	Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan dalam penyajian e-modul ini bersifat komunikatif.	4	4	100%	Sangat baik
Skor yang diperoleh		24			
Pencapaian		24 / 28 x 100 = 86%			Layak

Komentar/saran:

- o Masih banyak kekurang tepatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, contoh penggunaan tanda baca (,) pada awal penulisan KD, IPK dst.
- o Cek kembali beberapa penggunaan tanda baca dan ejaan

(Sumber : Hasil Penilaian Ahli Kebahasaan)

Keterangan :

- ΣX : Jumlah jawaban responden dalam satu item
- Σxi : Jumlah jawaban maksimal dalam satu item pernyataan
- HU : Hasil uji validasi dalam bentuk persen (%)

Berdasarkan paparan data hasil penilaian ahli kebahasaan, diperoleh data kuantitatif, yaitu 26 skor, sedangkan jumlah skor maksimal 28 sehingga diperoleh persentase sebesar 93%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa kebahasaan untuk mengembangkan produk media audiovisual sangat layak digunakan.

4. Kelayakan Media

Penilaian media pada penelitian pengembangan media audiovisual teks deskripsi untuk kelas VII SMP, dilakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2023. Penilaian ini dilakukan oleh Bapak Dr. Abdul Rani, M.Pd., dosen Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang.

Data yang diperoleh dari validator media berupa data kuantitatif, yaitu instrumen penilaian dengan kriteria skor 1-4. Pada tahap penilaian media ini, ahli media menilai 12 butir pernyataan.

Tabel 5. Hasil Penilaian Media

Kriteria	ΣX	Σxi	HO (%)	Keterangan
1. Kemenarikkan tampilan judul dan warna teks dapat terbaca dengan baik	3	4	75%	Cukup baik

2	Proposionalitas komposisi, ukuran dan kapasitas (Pemilihan grafis <i>background</i> , aplikasi <i>editing</i> )	3	4	75%	Cukup baik
3	Kesesuaian pemilihan format video Mp4, audio 24kbps, ukuran file 373,3 MB, ukuran gambar 720ps, <i>chanel</i> stereo	3	4	75%	Cukup baik
4	Warna dan grafis menarik	4	4	100%	Sangat baik
5	Gambar Pendukung <i>color full</i>	3	4	75%	Cukup baik
6	Tampilan animasi pendukung mendeskripsikan isi/materi ajar mengungkapkan keadaan kebudayaan, dan psikologi peserta didik	3	4	75%	Cukup baik
7	Kualitas suara dan musik pendukung terdengar dengan jelas	3	4	75%	Cukup baik
8	Ukuran teks dan jenis huruf mudah di ketahui dan jelas	4	4	100%	Sangat baik
9	Sistematika tampilan materi/isi	3	4	75%	Cukup baik
10	Video dapat diakses di link <i>youtube</i> SMP PGRI 1 Kediri	3	4	75%	Cukup baik
11	Kemenarikkan penggunaan intonasi suara	3	4	75%	Cukup baik
12	Penggunaan media bergerak (animasi, movie)	3	4	75%	Cukup baik
Skor yang diperoleh		38			
Pencapaian		38 / 48 x 100 = 79%			Cukup layak

Komentar/saran :

\* -

(Sumber : Hasil Penilaian Ahli Media)

Keterangan :

- ΣX : Jumlah jawaban responden dalam satu item
- Σxi : Jumlah jawaban maksimal dalam satu item pernyataan
- HU : Hasil uji validasi dalam bentuk persen (%)

Berdasarkan paparan data hasil penilaian ahli media, diperoleh data kuantitatif, yaitu 38 skor, sedangkan jumlah skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 79%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa media untuk mengembangkan produk media audiovisual layak digunakan.

Kelayakan Produk oleh Pengguna Guru

Penilaian pengguna (guru) pada penelitian pengembangan media audiovisual teks deskripsi untuk kelas VII SMP, dilakukan pada hari Jumat, 27 Januari 2023. Penilaian ini dilakukan oleh Bapak Tomy Sapto Nugroho, S. Pd., guru Bahasa Indonesia SMP PGRI 1 Kediri.

Tabel 6. Hasil Penilaian Materi/Isi oleh Pengguna (Guru)

Kriteria	ΣX	Σxi	HO (%)	Keterangan
1. Kesesuaian materi/isi media video pembelajaran teks deskripsi dengan Tujuan Pembelajaran (TP)	4	4	100%	Sangat baik
2. Kemudahan materi/isi media video pembelajaran teks deskripsi untuk mengondisikan peserta didik melakukan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan menulis	4	4	100%	Sangat baik
3. Kesesuaian materi/isi media video pembelajaran teks deskripsi dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional peserta didik	3	4	75%	Cukup baik
4. Kemudahan materi/isi media video pembelajaran teks deskripsin untuk mengondisikan peserta didik belajar secara mandiri dan komprehensif	4	4	100%	Sangat baik

5	Keaktualan materi/isi media video pembelajaran dilihat dari kebutuhan peserta didik	4	4	100%	Sangat baik
6	Materi teks deskripsi mengandung stimulus yang kontekstual (gambar, teks, audiovisual, dan lain-lain yang sesuai dengan dunia nyata)	4	4	100%	Sangat baik
7	Sistematis materi/isi dalam media video pembelajaran teks deskripsi bagi peserta didik	3	4	75%	Cukup baik
8	Evaluasi yang ada dalam media video pembelajaran teks deskripsi disajikan melatih peserta didik untuk belajar mandiri, ada/tidak adanya pengawasan dari guru (C4: Mengidentifikasi, C5: Menganalisis, dan C6: Mengonstruksi)	4	4	100%	Sangat baik
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>30</b>			
<b>Pencapaian</b>		<b>30 / 32 x 100 = 94% Sangat layak</b>			

Tabel 7. Hasil Penilaian Kebahasaan oleh Pengguna (Guru)

Kriteria	$\Sigma X$	$\Sigma xi$	HO (%)	Keterangan	
1 Bahasa yang digunakan dalam video pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik kelas VII SMP	4	4	100%	Sangat baik	
2 Bahasa dalam video pembelajaran ini sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik kelas VII SMP	4	4	100%	Sangat baik	
3 Pesan yang disampaikan dalam video pembelajaran ini menggunakan bahasa yang menarik, lugas, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda	3	4	75%	Cukup baik	
4 Penggunaan ejaan digunakan secara tepat dalam video pembelajaran ini	3	4	75%	Cukup baik	
5 Pilihan kata yang digunakan dalam video pembelajaran ini sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	100%	Sangat baik	
6 Penuturan bahasa dalam dalam video pembelajaran disampaikan secara efektif dan efisien	3	4	75%	Cukup baik	
7 Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan dalam penyajian video pembelajaran ini bersifat komunikatif	4	4	100%	Sangat baik	
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>25</b>			
<b>Pencapaian</b>		<b>25 / 28 x 100 = 89% Layak</b>			

Tabel 8. Hasil Penilaian Media oleh Pengguna (Guru)

Kriteria	$\Sigma X$	$\Sigma xi$	HO (%)	Keterangan	
1 Kemenarikan tampilan judul dan warna teks dapat terbaca dengan baik	4	4	75%	Cukup baik	
2 Proporsionalitas komposisi, ukuran dan kapasitas (Pemilihan grafis <i>background</i> , aplikasi <i>editing</i> )	3	4	75%	Cukup baik	
3 Kesesuaian pemilihan format video Mp4, audio 24kbps, ukuran file 373,3 MB, ukuran gambar 720ps, <i>channel stereo</i>	4	4	75%	Cukup baik	
4 Warna dan grafis menarik	4	4	100%	Sangat baik	
5 Gambar Pendukung <i>color full</i>	3	4	75%	Cukup baik	
6 Tampilan animasi pendukung mendeskripsikan isi/materi ajar mengungkapkan keadaan kebudayaan, dan psikologi peserta didik	3	4	75%	Cukup baik	
7 Kualitas suara dan musik pendukung terdengar dengan jelas	4	4	75%	Cukup baik	
8 Ukuran teks dan jenis huruf mudah di ketahui dan jelas	4	4	100%	Sangat baik	
9 Sistematis tampilan materi/isi	4	4	75%	Cukup baik	
10 Video dapat diakses di link <i>youtube</i> SMP PGRI 1 Kediri	4	4	75%	Cukup baik	
11 Kemenarikan penggunaan intonasi suara	4	4	75%	Cukup baik	
12 Penggunaan media bergerak ( <i>animasi, movie</i> )	3	4	75%	Cukup baik	
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>44</b>			
<b>Pencapaian</b>		<b>44 / 48 x 100 = 92% Sangat layak</b>			
<b>Komentar/saran :</b>					

- Tampilan awal video terkesan biasa saja, alangkah lebih baik jika dicantumkan gambar ilustrasi agar lebih menarik
- Soal evaluasi perlu memilih soal yang bisa melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi (Soal HOTS)
- Seharusnya ditampilkan contoh cara menyusun teks deskripsi, agar peserta didik lebih mudah dalam menyusunnya

(Sumber : Hasil Penilaian Pengguna/Guru)

Keterangan :

 $\Sigma X$  : Jumlah jawaban responden dalam satu item $\Sigma xi$  : Jumlah jawaban maksimal dalam satu item pernyataan

HU : Hasil uji validasi dalam bentuk persen (%)

Data yang diperoleh dari validator berupa data kuantitatif, yaitu instrumen penilaian dengan kriteria skor 1-4 dan data kualitatif berupa komentar dan saran. Pada tahap penilaian ini, pengguna (guru) mengisi tiga instrumen penilaian, yaitu instrumen penilaian materi/isi, instrumen penilaian kebahasaan, dan instrumen penilaian media.

Berdasarkan paparan data hasil penilaian materi/isi oleh pengguna (guru), diperoleh data kuantitatif, yaitu 30 skor, sedangkan jumlah skor maksimal 32 sehingga diperoleh persentase sebesar 94%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan materi/isi dalam media audiovisual sangat layak digunakan. Berikutnya, berdasarkan paparan data hasil penilaian kebahasaan oleh pengguna (guru), diperoleh data kuantitatif, yaitu 25 skor, sedangkan jumlah skor maksimal 28 sehingga diperoleh persentase sebesar 89%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan kebahasaan dalam media audiovisual layak digunakan. Berdasarkan paparan data hasil penilaian media oleh pengguna (guru), diperoleh data kuantitatif, yaitu 44 skor, sedangkan jumlah skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase sebesar 92%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan media sangat layak digunakan. Sedangkan data kualitatif ditunjukkan dengan komentar dan saran

antara lain, yaitu tampilan awal video terkesan biasa saja, alangkah lebih baik jika dicantumkan gambar ilustrasi agar lebih menarik, soal evaluasi perlu memilih soal yang bisa melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi (Soal HOTS), dan seharusnya ditampilkan contoh cara menyusun teks deskripsi agar peserta didik lebih mudah dalam menyusunnya.

### Kelayakan Produk oleh Pengguna Peserta Didik

Penilaian pengguna (peserta didik) pada penelitian pengembangan media audiovisual teks deskripsi untuk kelas VII SMP, dilakukan kepada peserta didik kelas VIIA pada hari Jumat, 27 Januari 2023 di ruang kelas dengan melibatkan 20 orang peserta didik.

Berdasarkan paparan data mengenai penilaian media audiovisual teks deskripsi untuk kelas VII SMP, diperoleh data kuantitatif, yaitu 70 skor, sedangkan jumlah skor maksimal 80 sehingga diperoleh persentase sebesar 87%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa media audiovisual teks deskripsi untuk kelas VII SMP layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 9. Penilaian Produk oleh Peserta Didik

Kriteria	ΣX	Σxi	HO (%)	Keterangan
1 Materi/isi media video pembelajaran teks deskripsi memudahkan saya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap	73	80	91%	Sangat setuju
2 Materi/isi media video pembelajaran teks deskripsi sesuai dengan kehidupan sehari-hari	70	80	87%	Setuju
3 Materi/isi media video pembelajaran teks deskripsi memudahkan saya untuk belajar mandiri dan menyeluruh	71	80	89%	Setuju
4 Materi teks deskripsi mengandung stimulus/rangsangan yang kontekstual (gambar, teks, audiovisual, dan lain-lain yang sesuai dengan dunia nyata)	69	80	86%	Setuju
5 Soal dalam media video pembelajaran teks deskripsi sesuai dengan tujuan pembelajaran	68	80	85%	Setuju
6 Soal dalam media video pembelajaran teks deskripsi melatih saya untuk berpikir secara kritis (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta)	72	80	90%	Sangat setuju
7 Bahasa yang digunakan dalam media video pembelajaran teks deskripsi interaktif/komunikatif	70	80	87%	Setuju

8 Kalimat dalam media video pembelajaran teks deskripsi mudah untuk dipahami	67	80	84%	Setuju
9 Media video pembelajaran dapat digunakan dengan mudah	74	80	92%	Sangat setuju
10 Tampilan media video pembelajaran menarik	69	80	86%	Setuju
11 Media video pembelajaran sudah jelas	68	80	85%	Setuju
12 Media video pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	71	80	89%	Setuju
13 Media video pembelajaran membuat saya termotivasi dalam belajar	67	80	84%	Setuju
14 Media video pembelajaran membuat saya tertarik untuk belajar	74	80	92%	Sangat setuju
<b>Skor yang diperoleh</b>	983 / 14 = 70			
<b>Pencapaian</b>	70 / 80 x 100 = 87%			<b>Layak</b>

(Sumber : Hasil Penilaian Pengguna Peserta Didik)

Keterangan :

ΣX : Jumlah jawaban responden dalam satu item

Σxi : Jumlah jawaban maksimal dalam satu item pernyataan

HU : Hasil uji validasi dalam bentuk persen (%)

### Revisi Produk

Revisi produk dilakukan dengan tujuan menyempurnakan produk. Revisi ini didasarkan pada komentar dan saran dari semua validator. Adapun diuraikan sebagai berikut.

#### Aspek Materi/Isi

Revisi pada aspek ini adalah penugasan mandiri perlu ditinjau kembali, terutama dalam perintah tugasnya disesuaikan dengan menambahkan gambar dan lain-lain untuk merangsang stimulus peserta didik.

#### Aspek Kebahasaan

Revisi pada aspek kebahasaan ini adalah pada penggunaan tanda baca (.) masih kurang tepat.

#### Aspek Media

Revisi pada aspek media ini adalah daftar pilihan menu untuk indikator dan modul ajar tidak perlu dicantumkan dalam media.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan media audiovisual dalam menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP, pengembang media dapat memberikan saran sebagai berikut.

#### Bagi Guru

Hasil dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai acuan

pembelajaran dan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Guru juga harus berinovasi menciptakan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia baru berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mengatasi masalah keterbatasan sumber belajar di sekolah agar menarik minat peserta didik dan lebih semangat dalam belajar.

### **Bagi Sekolah**

Pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP dapat dijadikan alternatif baru dalam pembelajaran selain menggunakan pembelajaran konvensional. Fasilitas sekolah dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan untuk pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **Bagi Pengembang Lainnya**

Bagi pengembang yang akan mengembangkan media yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang berbeda serta menghasilkan produk media yang lebih baik lagi dan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan materi yang sama dengan konsep yang berbeda dan animasi yang lebih menarik.

### **Diseminasi**

Bagi pengembang yang akan mengembangkan media yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang berbeda serta menghasilkan produk media yang lebih baik lagi dan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan materi

yang sama dengan konsep yang berbeda dan animasi yang lebih menarik.

### **Pengembangan Lebih Lanjut**

Media audiovisual ini dapat digunakan hanya pada satu materi saja, yaitu teks deskripsi. Dalam pengembangan lebih lanjut, diharapkan semua materi yang diajarkan dapat tercakup pada tingkat kelas tertentu. Selain itu, media audiovisual ini memerlukan koneksi internet untuk membukanya, maka dari itu pada pengembangan lebih lanjut diharapkan media audiovisual dapat digunakan dengan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk memudahkan peserta didik dalam menggunakannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Muhamad. dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Alexander, Onki. 2021. *Kupas Tuntas Aplikasi Editing Video Keren (Premier Pro)*. Bandung; Media Sains Indonesia.
- Anggraini, Lya Dewi, dkk. 2021. *Modul Pembuatan Video Kreatif*. Sukabumi: anggota IKAPI.
- Annisa, A. (2021). Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0. *Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi*, 1, 2-3.
- Arief, Nur Fajar. (E.d.). 2021. *Antologi Dosen Merdeka: Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi, dan Inofasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Malang: Unisma Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Branch, R. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media.

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dita, Sari Ayuning Dewi. 2020. *Pengembangan Multimedia untuk Pembelajaran Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII D SMPN 22 Kota Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/10611/>
- Fadhli, Muhammad. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1, no 02.
- Febrianti, Ayu Putri. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pantun Bergambar Bermuatan Nilai Pancasila pada Pembelajaran Menulis Pantun bagi Siswa Kelas VII SMP/MTs*, (Online), ([http://lib.unnes.ac.id/35548/1/2101415039\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/35548/1/2101415039_Optimized.pdf), diakses 29 Januari 2022)
- Finoza. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Hasan, Muhammad dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Jalinus, Nizwardi & Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kaharuddin, Andi & Hajeniati, Nining. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Kosasih, E. (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Kustandi, Cecep dan Sujipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Wahyu Dwi. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Menulisteks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Malang*. (Online), Vol 5, No 2, [https://docplayer.info/59056187-Pengembangan-media-pembelajaran-menulis-teks-](https://docplayer.info/59056187-Pengembangan-media-pembelajaran-menulis-teks-deskripsi-siswa-kelas-vii-smp-negeri-12-malang.html)
- deskripsi-siswa-kelas-vii-smp-negeri-12-malang.html
- Mawarni, Sinta. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Untuk Menulis Teks Deskripsi Kelas VII SMP*. (Online), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/27700>, diakses 30 Maret 2022.
- Mulyatiningsih, Endang. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran*. (Online), (<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/pengabdian/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>, diakses 30 Januari 2022).
- Munir. (2018). *Komputer dan Masyarakat*. Bandung: ALFABETA CV.
- Putra, Yuyun Setiawan. 2022. *Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/6416/3952>
- Sary, Dinda Permata dkk. 2022. *Pengembangan Media Audio Visual Interaktif dalam Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Online), <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3695/pdf>, diakses 29 Maret 2022.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Soekamto, Hadi & Handoyo, Budi. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi & Riyana, Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Tabrani, Akhmad. 2018. *Menyoal Sastra dan Nonsastra dalam Khazanah Sastra Indonesia*. Jurnal disajikan dalam Prosiding Seminar Internasional, FKIP Unisma, Malang, 25-26 April 2018.
- Tegeh, I. M. (2014). *Model Pengembangan Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thian, Alexander. 2021. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Trygu. 2021. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Medan: Quepedia.
- Oktavia, Wita. 2019. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi*. (Online), Vol 9, No 2, <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/9069>.
- Wahyuni & Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang. Refika Aditama.
- Warliana, Rena Renita dkk. 2021. *Kemampuan Siswa Menulis Teks Deskripsi Berbasis Media Video di Sekolah Dasar*. (Online), <https://ejournal.upi.edu/index.php/dadidaktika/article/view/39240>, diakses 30 Maret 2023.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.